

WARNARUPA

Journal Of Visual Communication Design

WARNARUPA

Vol. 3

No. 1

Page 1 - 92

Oktober 2022



p-ISSN 2745-5807
e-ISSN 2747-0288

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Published by
PARINKRAF

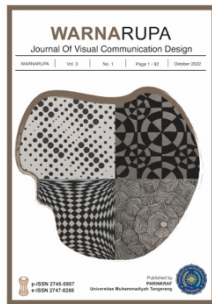


WARNARUPA

(Journal of Visual Communication Design)

Daftar Isi (Table Of Content)

Perancangan Buku Ensiklopedia Satwa Bergambar Di Taman Nasional Ujung Kulon Heri Wijayanto dan Muhammad Ridho Alhadi	1 - 17
Perancangan Poster Melalui Fashion Photography Sebagai Media Promosi Produk Hijab “Megami” Rifki Risandhy dan Ridwan Eko Febriyanto	18 - 36
Perancangan Fotografi Konseptual Tentang Filosofi Stoikisme Sebagai Media Kampanye Pencegahan Kecemasan Berlebihan Pada Remaja di Kawasan Kota Tangerang Dewi Intan Kurnia dan Roy Luthfi Dhayugantara	37 - 57
Perancangan Packaging Kue Jojorong Produk Kuliner Khas Pandeglang Moh. Ali Wisudawan Prakasa dan Muhammad Sonhaji	58 - 72
Merancang Buku Ilustrasi Tentang Fenomena Creative Block Bidang Kreatif Di Kawasan Tangerang Rifki Risandhy dan Muhammad Fariq Baihaqi	73 - 92



WARNARUPA

Journal of Visual Communication Design
Fakultas Pariwisata dan Industri Kreatif

<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/WARNARUPA>

PERANCANGAN FOTOGRAFI KONSEPTUAL TENTANG FILOSOFI STOIKISME SEBAGAI MEDIA KAMPANYE PENCEGAH KECEMASAN BERLEBIH PADA REMAJA DI KAWASAN KOTA TANGERANG

Dewi Intan Kurnia¹, Roy Luthfi Dhayugantara²

Prodi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Pariwisata dan Industri Kreatif
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Dewii.notifikasi@gmail.com¹, roy.luthfi28@gmail.com²

Abstrak

Di zaman modern saat ini tidak sedikit dari seseorang pernah merasakan yang namanya kecemasan maupun kegelisahan secara berlebihan, terutama dikalangan remaja. Kecenderungan remaja saat ini terhadap suatu masalah menyebabkan banyak sekali dari mereka yang mengalami kecemasan berlebih (*overthinking*). Perancangan ini bertujuan untuk memberi pemahaman terhadap remaja tentang filosofi stoikisme, yang dimana tujuan daripada stoikisme adalah penguasaan diri (*self mastery*). Stoikisme merupakan filosofi praktis yang dapat dilatih dan diterapkan pada kehidupan dalam mencegah kecemasan berlebih. Metode pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi secara tidak langsung dengan jumlah 41 responden, wawancara dengan remaja dan seorang psikolog. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak sekali remaja yang belum mengetahui tentang adanya filosofi stoikisme dan banyak dari mereka pernah bahkan masih merasakan kecemasan berlebih. Untuk itu, berdasarkan data tersebut penulis berupaya melakukan pendekatan secara persuasif dengan menciptakan sebuah kampanye dengan media fotografi konseptual dalam mengkomunikasikan tentang prinsip-prinsip yang ada pada filosofi stoikisme. Fotografi mempunyai peran penting sebagai media komunikasi untuk menyampaikan segala bentuk pesan atau gagasan secara non-verbal. Mengingat dengan berkembangnya zaman saat ini para remaja nyatanya lebih tertarik dengan menerima pesan atau berita melalui bentuk visual.

Kata Kunci: Filosofi Stoikisme, Fotografi Konseptual, Kampanye, Kecemasan

Abstract

In modern times, not a few people have ever felt anxiety or excessive anxiety, especially among teenagers. The current tendency of teenagers towards a problem causes a lot of them to experience excessive anxiety (overthinking). This design aims to give youth an understanding of the philosophy of stoicism, in which the goal of stoicism is self-mastery. Stoicism is a practical philosophy that can be practiced and applied to life in preventing anxiety. The data collection method was done by indirect observation with a total of 41 respondents, interviews with teenagers and a psychologist. The results show that there are many teenagers who do not know about the philosophy of stoicism and many of them have even experienced excessive anxiety. For this reason, based on these data, the author tries to take a persuasive approach by creating a campaign using conceptual photography as a medium to communicate the principles in the philosophy of stoicism. Photography has an important role as a medium of communication to convey all forms of messages or ideas non-verbally. Given the development of the current era, teenagers are actually more interested in receiving messages or news through visual forms.

Keywords: *Stoicism Philosophy, Conceptual Photography, Campaign, Anxiety*

1. Pendahuluan

Setiap orang pasti mempunyai keinginan untuk bisa menikmati tenangnya hidup, namun kenyataannya tidak semua orang dapat meraih itu karena berbagai macam hal yang mungkin terjadi pada setiap individu, sehingga banyak sekali seseorang khususnya kalangan remaja di zaman modern saat ini merasakan yang namanya kecemasan, kegelisahan, keputusasaan dan ketidakpuasan secara berlebihan. Kecenderungan remaja saat ini terhadap masalah menyebabkan banyak sekali dari mereka yang mengalami kecemasan berlebihan (*overthinking*).

Dari hasil survei khawatir Nasional yang pernah dilakukan Henry Manampiring dibukunya yang berjudul Filosofi Teras, ada 63% orang yang merasa khawatir tentang hidup secara umum, 53% khawatir dengan pendidikannya, 30% khawatir dengan realitionship mereka, 33% khawatir akan pekerjaan atau bisnis, 53% khawatir dengan peran orangtua dan keuangan, 76% mengkhawatirkan social politik di Indonesia (Manampiring, 2019, pp. 2–4). Sedangkan dilansir dari (Antaraneews.com) yang bersumber pada hasil studi (Kemenkes, 2021), tingkat kenaikan tentang gangguan kecemasan mencapai 18.373 jiwa, angka tersebut menyebutkan bahwa adanya peningkatan 6,8% dari jumlah penduduk Indonesia. Lalu, Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Khourinnisa Mega, Maula Lia, 2018, p. 63) di sekolah yang ada di Kota Tangerang ditemukan bahwa remaja yang mengalami kecemasan mencapai angka 61% dan sebagiannya mengalami tingkat kecemasan yang ringan sekitar 34%.

Menurut (Rizem, 2018, p. 57) Kecemasan memang merupakan sifat lumrah sehingga tidak perlu dipersoalkan. Namun, bilamana rasa cemas terjadi secara berlebihan, hal tersebut

bisa menjadi masalah. Bahkan kemungkinan akan menjadi suatu gangguan kecemasan pada mental, emosional dan perilaku seseorang, hal tersebut dapat menghambat perkembangan dan potensi seseorang secara normal. Kecemasan bisa disebabkan faktor biologis dan lingkungan, ketidakseimbangan dua hormon pada otak yaitu *norepinefrin* dan *serotonin* yang kemungkinan besar bisa menjadi faktor biologis. Atas dari permasalahan tersebut, maka penulis ingin memberikan solusi tentang sebuah ajaran filsafat kuno yaitu filosofi stoikisme. Stoikisme merupakan filosofi praktis yang dapat dilatih dan diterapkan pada keseharian, di zaman modern saat ini stoikisme juga bisa menjadi *psychotherapy* untuk mencegah depresi, salah satu tujuan dari stoikisme yaitu penguasaan diri (*self mastery*).

Untuk memperkenalkan ajaran filosofi stoikisme ini kepada remaja khususnya di wilayah Kota Tangerang, diperlukan adanya upaya persuasif yang merupakan suatu komunikasi untuk mengajak atau imbauan yang dilakukan secara halus dengan tujuan utamanya yaitu mengajak individu maupun publik. Dengan menggunakan media visual sebagai bentuk kampanye atau sarana untuk komunikasi, hal ini bisa membantu informasi tersebar dengan baik, tepat dan cepat serta menjadi upaya persuasif bagi remaja saat ini, karena mengingat dengan berkembangnya zaman saat ini para remaja lebih tertarik dengan menerima pesan atau informasi melalui suatu media visual atau gambar.

Fotografi merupakan salah satu bentuk media visual, fotografi menjadi alat komunikasi yang bisa berkontribusi untuk menyampaikan suatu pesan kepada yang melihatnya. Selain itu fotografi bersifat seni yang mempunyai makna serta ungkapan jiwa, maka dalam perancangan karya ini fotografi konseptual dipilih oleh penulis sebagai gaya foto untuk menjadikannya konsep utama dalam menyampaikan suatu pesan atau makna tentang prinsip-prinsip yang ada dalam filosofi stoikisme kepada khalayak umum khususnya remaja. Tujuan dari perancangan fotografi konseptual ini yaitu untuk menyampaikan kepada khalayak umum khususnya kalangan remaja tentang ajaran filsafat yang bisa diterapkan sebagai media alternatif untuk mencegah kecemasan berlebih, serta dapat memberikan sudut pandang baru tentang adanya filosofi stoikisme.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Media Kampanye

Media merupakan bentuk atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu data ataupun informasi. Dian Indriana mengumamakan bahwa secara harfiah, media memiliki arti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a*

receiver) (Amelia, 2019, p. 15). Menurut Santoso S. Hamidjojo menyatakan media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh seseorang untuk menyebarkan ide, sehingga ide itu sampai pada penerima (Suryana, 2019, p. 11). Senada dengan itu, Rachmadi mendefinisikan kampanye sebagai kegiatan yang terorganisir secara sistematis untuk mendorong masyarakat untuk melakukan suatu hal yang diinginkan dengan pemanfaatan media tertentu agar tepat sasaran (Dewanto, 2020, p. 689).

2.2 Fotografi

Pengertian fotografi menurut Wahyu Budi Priatana dalam bukunya yang berjudul Panduan Kuliah dan Praktikum Fotografi menyatakan: “Secara harfiah, istilah fotografi atau photography berasal dari bahasa Yunani, yaitu photos yang mempunyai arti cahaya dan graphos yang mempunyai arti menulis atau melukis. Dengan demikian, jika dicermati menurut istilah kata-kata tersebut, maka pengertian fotografi adalah melukis atau menggambar dengan cahaya” (Wahyu, 2017, p. 1).

Sedangkan Patrick Maynard mengemukakan bahwa “Fotografi adalah sains (lebih tepatnya seni) yang dapat menghasilkan gambar dengan menggunakan penandaan pada suatu permukaan yang sensitif melalui bantuan cahaya” (Setiawan & Bornok, 2015, p. 10). Fotografi secara luas bisa dimaksud sebagai suatu proses pengambilan objek gambar dengan menggunakan suatu media yaitu kamera, yang melibatkan keahlian atau teknik dalam menciptakan seni (*style*) sesuai tujuan pemotretan dari seorang fotografer.

2.3 Fotografi Konseptual

Fotografi konseptual adalah suatu turunan cabang dari fotografi seni, yang menjadi kendaraan bagi seorang fotografer dalam mewujudkan suatu imajinasinya dengan ekspresif melalui sebuah karya foto. Menurut Setiawan dan Bornok, fotografi konseptual merupakan bentuk gambar seni yang muncul sekitar tahun 1960an, disertai penekanan suatu elemen menjadi peristiwa (*happening*), ditandai dengan meningkatkan efisisensi seluruh elemen sehingga keseluruhan hasil dari karya fotografi menjadi sebuah peristiwa atau aksi (Setiawan & Bornok, 2015, p. 51).

Sedangkan tanggapan lain menyatakan, fotografi konseptual adalah gaya seni fotografi yang memvisualkan suatu ide serta berfokus pada pesan yang ingin disampaikan kepada *audience*, baik berupa pendapat sosial, emosional ataupun pernyataan politik yang dicapai melalui hasil gambar dengan pemikiran yang baik (Teo Mona, 2016).

2.4 Teori Semiotika Dalam Fotografi

Dalam pandangan semiotika, fotografi merupakan kumpulan tanda. Salah satu dasar teori semiotika adalah memahami tanda-tanda, memahami struktur serta proses penciptaan pesan dan makna melalui sebuah tanda seperti objek, suara, dan gambar (Irwandi, 2022). Semiotika dapat berperan dalam memaknai banyak hal, contohnya dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis makna atau pesan dalam berbagai hal, seperti karya seni.

Fotografi sebagai bentuk dari visual yang dibuat manusia tidak luput dari kajian semiotika. Kini karya fotografi bukan hanya sekedar teknis seperti teknik pengambilan gambar, pencahayaan namun memiliki perkembangan hingga suatu foto dapat dimanipulasi sedemikian rupa sampai tingkat yang berlebihan sesuai kehendak perancangannya. Penulis menggunakan beberapa prosuder yang ada dalam kajian semiotika Roland Barthes sebagai pendekatan dalam menyampaikan makna yang ada dalam perancangan. Menurut Barthes prosedur konotasi yang menyangkut tentang fotografi antara lain adalah (Huda et al., 2018):

1. *Trick Effect*, yang dimaksud *trick effect* menurut Roland Barthes merupakan rekayasa atau manipulasi foto untuk mengubah suatu pesan dari denotatif (makna dengan pengertian apa adanya) menjadi pesan yang konotatif (makna yang mengandung kiasan). Istilah umumnya yang sering disebut pada saat ini adalah retouching atau digital imaging.
2. Pose, hal ini meliputi suatu gaya, posisi dan ekspresi objek atau subjek foto. Tujuan dari pose adalah untuk menonjolkan karakteristik dan sikap subjek.
3. Objek, aspek ini merupakan *point of interest* atau pusat perhatian pada sebuah gambar.
4. *Photogenia*, berkaitan dengan aspek-aspek teknik dasar dari fotografi, contohnya seperti *editing*, eksposur, pencahayaan, ruang tajam dan sebagainya.
5. *Aestheticism*, dapat menimbulkan makna konotasi, dimana dalam menciptakan karya foto yang mempunyai nilai estetis tidak hanya sekedar menangkap keindahan dalam foto melainkan dapat memberikan nilai-nilai yang bermanfaat kepada yang melihatnya.

2.5 Pengertian Filosofi Stoikisme

Menurut Dr. Listiyono seorang dosen filsafat menerangkan bahwa “Stoikisme mengajarkan manusia untuk dapat menghargai waktu. Dengan adanya pemahaman bahwa realitas adalah suatu poses nyata yang harus dihadapi dengan sungguh-sungguh supaya hidup manusia menjadi lebih baik dan lebih etis dari sebelumnya” (Widyanti Gadis Fauzi, 2022). Sederhananya, stoikisme mengajarkan manusia untuk dapat berfokus pada suatu hal yang bisa dilakukannya dengan tenang dan rasional.

Sedangkan menurut pandangan (Manampiring, 2019, p. xiii) dalam bukunya yang

berjudul *Filosofi Teras*, menjelaskan bahwa stoikisme merupakan aliran filsafat dari Yunani Kuno yang mengajarkan kaumnya tentang bagaimana manusia bisa hidup dengan menggunakan nalarnya. Setiap manusia pasti dikaruniai nalar atau pikiran yang tentunya bisa dikendalikan.

Filosofi stoikisme merupakan aliran filsafat yang telah berusia lebih dari 2.000 tahun, namun filosofi stoikisme masih dianggap relevan dengan kondisi manusia pada zaman modern ini. Stoikisme adalah aliran filsafat yang mengajarkan tentang pola pikir manusia yang dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, contohnya:

1. Faktor Internal: Faktor yang dapat dikendalikan, misalnya opini dan persepsi diri sendiri, perasaan, keinginan pribadi dan tujuan hidup.
2. Faktor Eksternal: Faktor yang tidak dapat dikendalikan, misalnya opini publik, tindakan orang lain, reputasi, tahta, peristiwa atau kejadian alam.

Ada beberapa prinsip yang perlu dipahami dalam stoikisme, prinsip ini dapat menjadi tumpuan bagi siapa saja yang ingin menerapkannya. Berikut adalah prinsip-prinsip yang dimaksud: Dikotomi Kendali, *Premeditatio Malorum*, *Amor Fati*, *Memento Mori*, dan Perspektif Luas.

2.6 Pengertian Kecemasan

Kecemasan adalah suatu kondisi dengan perasaan gelisah, kekhawatiran, ketidakpastian, muncul rasa takut dari kenyataan atau persepsi ancaman dari sumber yang tidak diketahui penyebabnya (Pardede & Simangunsong, 2020, p. 223). Senada dengan itu, Gail W Stuart mengutarakan bahwa “kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak berdaya” (Annisa & Ifdil, 2016, p. 94).

3. Metodologi Penelitian

Dalam proses perancangan karya ini penulis menggunakan metode kajian karya cipta. Untuk pengumpulan datanya, penulis mengumpulkan berbagai data dari beberapa sumber serta pengamatan dilingkungan sekitar yang berhubungan dengan perancangan yang akan dibuat. Mulai dari observasi secara tidak langsung dengan memberikan kuesioner, wawancara dan studi pustaka. Setelah semua data terkumpul dan didapatkan dari hasil observasi, wawancara, serta teori-teori yang sudah ada terkait dengan bahasan dalam perancangan ini nantinya akan menjadi sebuah landasan dalam pembuatan karya fotografi konseptual ini.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang telah dilakukan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data, penulis mendapatkan hasil sebanyak 41 responden dengan rentan usia 16-27 tahun. Dari hasil observasi secara tidak langsung tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak remaja yang belum mengetahui tentang filosofi stoikisme dan banyak dari mereka pernah merasakan cemas. Kecemasan yang dialami timbul dari situasi yang tidak menentu. Sedangkan gejala secara psikologis yang sering dialami gelisah, emosional, dan menjauh dari lingkungan. Kecemasan yang sering dialami oleh remaja dengan usia dibawah 20 tahun cenderung cemas terhadap masa depan dan pendidikan, sedangkan kecemasan pada remaja usia diatas 20 tahun cenderung cemas terhadap karir, keuangan, dan hubungan. Penulis juga memberikan beberapa pertanyaan tentang prinsip-prinsip stoikisme dan menurut mereka prinsip stoikisme yang relevan dalam mencegah kecemasan berlebih adalah Dikotomi Kendali, *Amor Fati* dan *Premeditatio Malorum*.

4.2 Hasil Wawancara

4.2.1 Wawancara Dengan Khalayak

Dari hasil wawancara dengan khalayak yang mengalami kecemasan berlebih dan ringan serta diantaranya mengetahui tentang filosofi stoikisme, yaitu Siti Charin Handayani dan Ramdoni, dapat disimpulkan bahwa setiap orang memang memiliki rasa cemas yang beragam, dan tentunya dari kecemasan berelebihan itu bisa mengganggu aktivitas dalam keseharian.

Menurut Charin dan Ramdoni faktor utama dari munculnya kecemasan itu adalah dari pikiran diri sendiri yang terkadang sulit untuk dikontrol. Namun dengan itu kecemasan merupakan faktor yang seharusnya bisa dikendalikan, dan cara untuk mengatasi kecemasan itu sendiri adalah mencoba untuk menerimanya perlahan dan memberi jeda terhadap diri sendiri untuk kemudian kecemasan itu bisa dikendalikan. Dan menurut mereka berdua prinsip stoikisme yang relevan dalam mencegah kecemasan berlebih adalah Dikotomi Kendali, *Amor Fati* dan *Premeditatio Malorum*.

4.2.2 Wawancara Dengan Ahli Psikolog

Menurut Theresia Susanti S.Psi, M.Psi, Psikolog, dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan hal yang wajar, yang dapat dirasakan oleh semua kalangan,

karena menurutnya manusia memiliki *defense mechanism*, yang dimana ketika seseorang merasa tidak aman, rasa cemas pasti akan muncul. Kecemasan tidak akan bisa lepas dari seseorang namun kecemasan dapat dikelola karena kecemasan termasuk bentuk dari emosional manusia. Meskipun begitu, banyak hal yang dapat membantu seseorang khususnya remaja untuk dapat meredakan kecemasan dan menenangkan diri seperti bermeditasi dan relaksasi.

Penulis juga menanyakan seberapa berpengaruh apa seseorang yang mengalami kecemasan ketika sedang melihat suatu visual atau gambar secara psikologis. Menurutnya dengan art therapy dapat mengubah pola pikir menjadi suatu insight dan dapat menurunkan intensitas kecemasan maupun stress, tetapi dengan catatan bahwa hal itu tidak bisa sepenuhnya dapat bertahan lama, karena faktor utama dari kecemasan itu sering muncul adalah bagaimana seseorang dapat mengelola pola pikirnya sendiri.

4.3 Creative Brief

Dengan kumpulan data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, maka untuk mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan, penulis merancang *creative brief* serta referensi visual sebagai gambaran konsep dan pemikiran utama dalam perancangan ini.

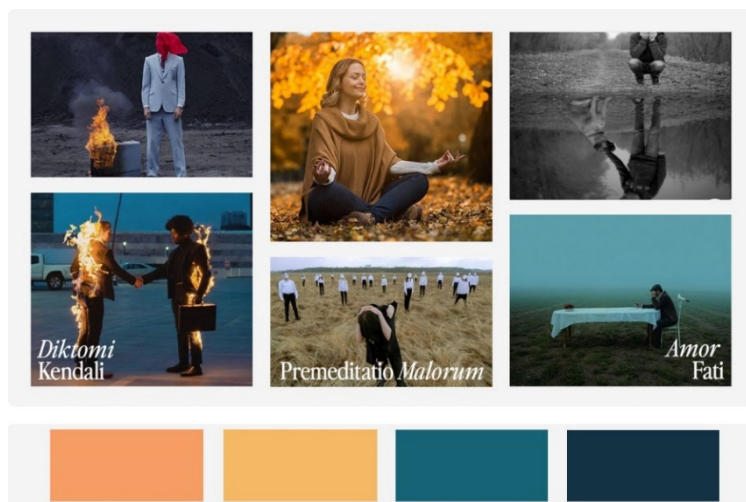
Tabel 1. Creative Brief

Latar Belakang Audience	Remaja muda yang mempunyai aktivitas yang padat serta remaja yang sering kali merasakan kecemasan berlebih.
Target Audience	<p>Segi Geografis: Target utama pada perancangan ini adalah kalangan remaja atau dewasa yang tinggal di wilayah Kota Tangerang.</p> <p>Segi Demografis: Target perancangan ini di tujukan untuk remaja pria dan wanita yang berusia 16-27 tahun, serta berprofesi sebagai pelajar, mahasiswa dan pekerja.</p> <p>Segi Psikografis: <i>Open minded</i> serta seseorang yang menyukai sesuatu hal tentang sebuah karya seni visual khususnya fotografi dan aktif dalam media sosial.</p> <p>Segi Behavior: Remaja yang mempunyai aktivitas yang padat dan mempunyai ketertarikan ingin mengetahui tentang filosofi stoikisme serta remaja yang sering kali merasakan kecemasan atau kekhawatiran pada hidup.</p>

Kata Kunci	Fotografi konseptual, stoikisme, kecemasan, remaja.
Konsep Kreatif	Menciptakan karya fotografi konseptual dengan visual yang dapat mengkomunikasikan makna yang ada didalamnya.
Tujuan Kreatif	Menghasilkan visual fotografi konseptual dengan tema atau konsep berupa prinsip pada stoikisme sebagai suatu penerapan dalam mencegah kecemasan berlebih pada remaja, serta mampu memberikan sudut pandang baru kepada <i>audience</i> tentang stoikisme.
Tema Visual	Implementasi tentang prinsip-prinsip yang ada pada stoikisme yaitu dikotomi kendali, <i>amor fati</i> , dan <i>premeditatio malorum</i> .
Gaya Visual	Gambaran imajinatif tentang situasi yang dialami seseorang seperti kecemasan dan ketenangan.
<i>Tone</i> Warna	Penggunaan warna utama yang akan digunakan lebih mengarah pada warna biru dan kuning.
Konsep Media	Media Utama: <i>Printout</i> photo dengan ukuran 40 x 60 cm dengan animasi <i>doff</i> . Media Pendukung: poster, <i>postcard</i> , <i>t-shirt</i> , <i>totebag</i> , <i>sticker</i> , pin, <i>notebook</i> , <i>social media</i> dan <i>x-banner</i> .

(Sumber: Pribadi, 2023)

Refrensi visual ini digunakan sebagai panduan dalam suatu perancangan, supaya visual yang diterapkan sesuai dengan hasil dari data penelitian sebelumnya dan sesuai dengan target *audience*.



Gambar 1. Refrensi Visual

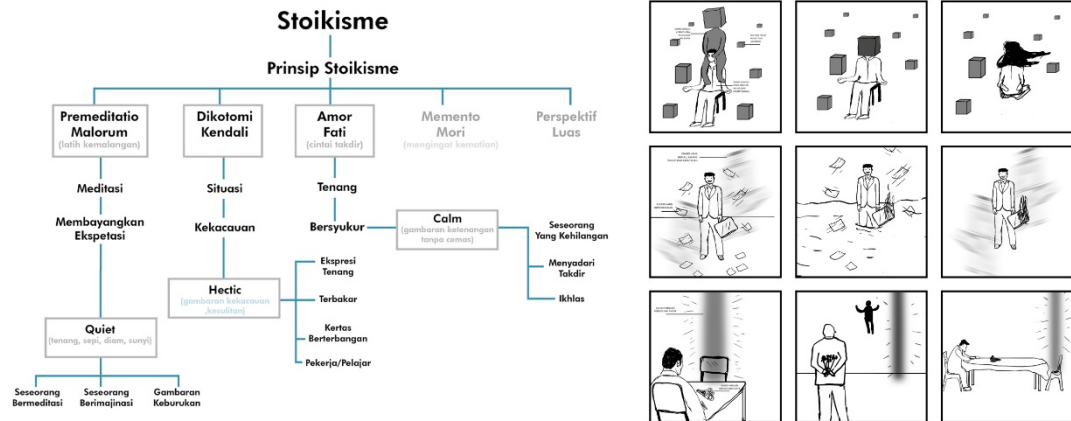
(Sumber: Pinterest, Instagram)

4.4 Konsep Perancangan

4.4.1 Pra Produksi

Pada proses ini penulis melakukan beberapa tahap seperti melakukan *mind mapping* untuk menemukan ide maupun konsep foto, setelah konsep ditemukan

maka penulis meneruskannya dalam pembuatan sketsa alternatif yang nantinya dari beberapa sketsa alternatif itu akan digunakan dalam proses pemotretan. Selanjutnya adalah mensurvei lokasi pemotretan dan mempersiapkan properti foto maupun model. Peralatan foto yang digunakan penulis selama pemotretan adalah kamera Canon 5D mark iii, lensa *fix* dengan *focal length* 35mm F1.4, dan tripod.



Gambar 2. Tahapan Pra Produksi

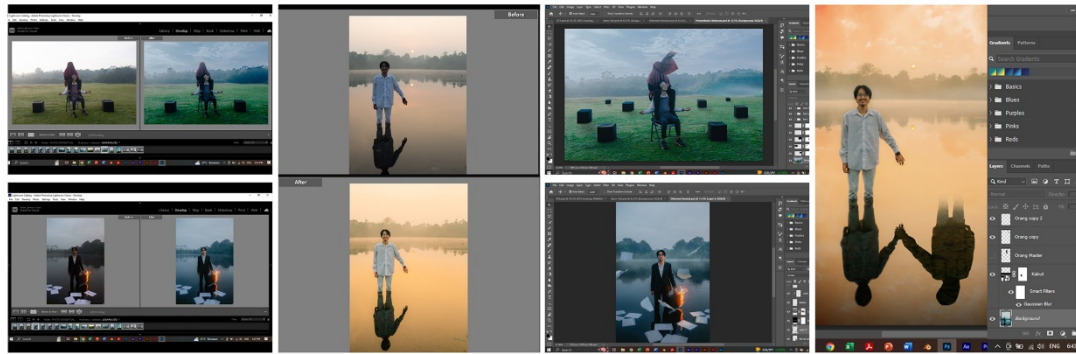
(Sumber: Pribadi, 2023)

4.4.2 Produksi

Setelah persiapan selesai, maka akan dilanjutkan dengan proses pemotretan, pemotretan dilakukan pada pagi hari diwaktu 05.30 – 07.00 WIB di Danau Gawir Legok, hal tersebut dilakukan untuk bisa mendapatkan hasil dengan ambience warna biru yang natural serta mendapatkan intensitas cahaya yang cukup baik tidak kurang (low light) dan tidak keras (harsh). Selama tahap pemotretan penulis hanya mengandalkan pencahayaan alami (natural light) tanpa tambahan lighting lainnya.

4.4.3 Pasca Produksi

Selesainya tahap pemotretan, selanjutnya memasuki tahap pasca produksi yaitu dilakukannya proses seleksi foto, *editing* dengan *software*, yang dilakukan menjadi dua tahapan, yaitu tahapan *color grading* dan *digital imaging*. Dalam proses *color grading* penulis menggunakan *software Adobe Lightroom Classic 2019* untuk mengkoreksi dan memperbaiki foto dari segi *brightness*, *contrast*, *saturation*, *color tone* dan *cropping* foto. Kemudian hasil foto akan diolah kembali di *software Adobe Photoshop* untuk proses *digital imaging*, *retouching* dan tambahan beberapa elemen foto lainnya untuk mendapatkan visual gambar *surreal*, yang tentunya hal itu tidak bisa dilakukan saat sesi pemotretan secara langsung, karena keterbatasan properti.



Gambar 3. Tahapan Pasca Produksi
(Sumber: Pribadi, 2023)

4.5 Hasil Perancangan

4.5.1 Media Utama



Gambar 4. Dikotomi Kendali
(Sumber: Pribadi, 2023)

1. Deskripsi Karya

Karya ini menggambarkan seseorang yang selalu dihadapi situasi yang kacau atau tidak terduga dikehidupan harinya (di pekerjaannya) dan sering membuatnya menjadi cemas, khawatir bahkan takut akan kehidupannya, namun dalam sisi lain dari gambaran ini realitanya dengan kondisi yang sesulit itu, ia berusaha untuk tetap tenang tidak terdistraksi oleh apapun yang ada disekitarnya. Hal ini

menggambarkan prinsip yang ada dalam stoikisme, yang dimana kita manusia diingatkan untuk selalu mengedepankan kendali penuh atas penguasaan diri, diluar daripada itu merupakan suatu hal yang tidak dapat dikendalikan (Faktor Eksternal).

2. Skema Pemotretan

Penulis melakukan pemotretan dengan menggunakan teknik *still shot* dan *motion blur*, komposisi yang digunakan adalah simetris, untuk pengambilan *angle* gambar penulis menggunakan *eye level*, *type shot* yang diterapkan adalah *longshot*, ISO 250, bukaan diafragma F2.8, serta *shutter speed* 1/100.



Gambar 5. *Premeditatio Malorum*

(Sumber: Pribadi, 2023)

1. Deskripsi Karya

Karya ini menggambarkan bagaimana seseorang yang sedang mempraktikkan dan terlarut dalam membayangkan hal-hal tidak menyenangkan dalam hidupnya, box hitam dan seseorang yang sedang dipikul dibahunya merupakan representasi dari keburukan atau kemalangan. Membayangkan penderitaan bukan berarti mengharapkan hal terburuk itu terjadi. Namun dengan membayangkan situasi terburuk dalam hidup, dapat mempersiapkan diri apabila hal tidak menyenangkan itu terjadi, mental sudah siap untuk menerimanya. *Premeditatio Malorum* merupakan prinsip stoikisme yang dapat melatih kita sebagai manusia untuk lebih siaga terhadap kemungkinan terburuk dan melatih mental saat penderitaan benar-benar terjadi di kehidupan nyata.

2. Skema Pemotretan

Penulis melakukan pemotretan dengan menggunakan komposisi simetris dengan menempatkan subjek yang terduduk tepat di center point agar memiliki *focus interest*. Untuk pengambilan *angle* gambar penulis menggunakan *eye level*, *type shot* yang diterapkan adalah *longshot*, ISO 250, bukaan diafragma F3.5, serta *shutter speed* 1/200 dengan tambahan Filter ND untuk mengurangi intensitas cahaya matahari.



Gambar 6. Amor Fati
(Sumber: Pribadi, 2023)

1. Deskripsi Karya

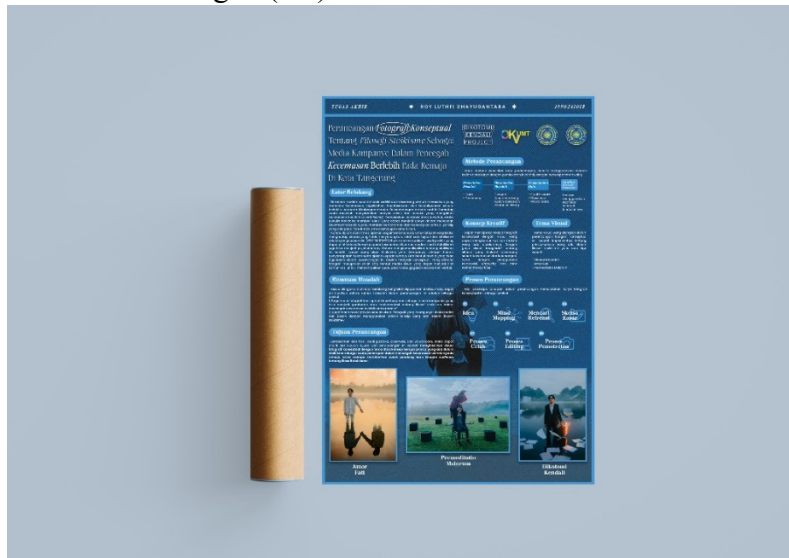
Gambaran ini menceritakan seseorang yang sedang menguatkan dirinya akan hubungannya yang telah usai antar manusia yang dicinta, namun dalam keadaan seperti itu dirinya tetap berusaha untuk menerima dan tersenyum, dirinya bersyukur keadaan tersebut karena dirinya tahu bahwa yang dikhawatirkan adalah takdir dari semesta. Takdir merupakan faktor yang berada diluar kendali manusia, tidak ada pilihan lain bagi manusia selain bereaksi serta menerimanya. Hal ini menggambarkan kita manusia untuk dapat menerima segala situasi seberapapun menantanginya, bahkan cintailah situasi tersebut dan ubah segala tantangan serta kesulitan tersebut menjadi sebuah pelajaran agar lebih baik lagi.

2. Skema Pemotretan

Penulis melakukan pemotretan dengan menggunakan komposisi *rule of third* dengan menempatkan subjek yang sedang berdiri dibagian kiri lalu disebelah kanannya terdapat subjek bayangan seseorang, bayangan subjek tersebut akan dibuat pada proses *editing (Digital Imaging)*. Untuk pengambilan *angle* gambar penulis menggunakan *eye level*, *type shot* yang diterapkan adalah *longshot*, ISO 800, bukaan diafragma F4, serta *shutter speed* 1/1600.

4.5.2 Media Pendukung

1. Poster Perancangan (A2)



Gambar 7. Poster Perancangan
(Sumber: Pribadi, 2023)

2. Poster Utama (A3)



Gambar 8. Poster Utama

(Sumber: Pribadi, 2023)

3. *X-Banner*



Gambar 9. X-Banner
(Sumber: Pribadi, 2023)

4. *T-shirt*



Gambar 10. T-Shirt

(Sumber: Pribadi, 2023)

5. *Totebag*



Gambar 11. Totebag

(Sumber: Pribadi, 2023)

6. *Notebook*



Gambar 12. Notebook

(Sumber: Pribadi, 2023)

7. *Sticker Pack*



Gambar 13. *Sticker Pack*

(Sumber: Pribadi, 2023)

8. *Pin*



Gambar 14. *Pin*

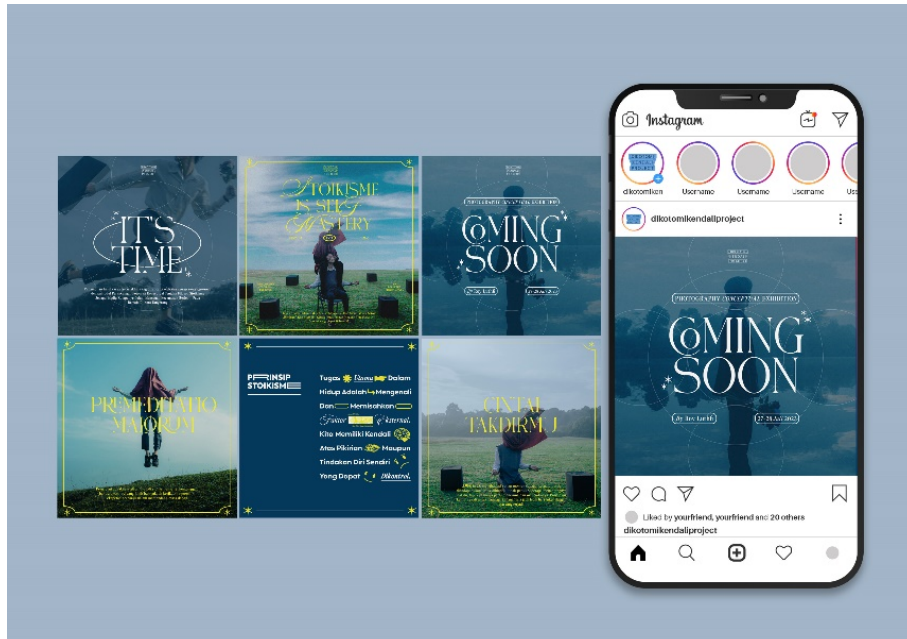
(Sumber: Pribadi, 2023)

9. *Postcard*



Gambar 15. Postcard
(Sumber: Pribadi, 2023)

10. *Sosial Media*



Gambar 16. Sosial Media
(Sumber: Pribadi, 2023)

5. Kesimpulan

Fotografi merupakan salah satu bentuk media visual yang dapat menjadi alat komunikasi untuk berkontribusi dalam menyampaikan suatu pesan kepada khalayak umum tentang sebuah gambaran fakta maupun berita. Maka dalam perancangan ini fotografi konseptual dipilih sebagai media kampanye dalam memberikan pesan tentang ajaran filosofi stoikisme. Karena fotografi merupakan media yang dapat berperan penting sebagai medium dalam menyampaikan suatu gagasan secara persuasif. Mengingat dengan berkembangnya zaman saat ini, para remaja khususnya lebih tertarik dengan menerima pesan maupun berita melalui bentuk visual atau gambar.

Penulis berharap dengan perancangan fotografi konseptual dengan ide visual yang matang ini dapat memberi sudut pandang baru bagi para remaja yang sedang atau ingin tahu lebih tentang filosofi stoikisme, yang dimana didalamnya terdapat beberapa prinsip-prinsip yang bisa dipahami dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari untuk lebih menyadari diri sendiri dalam mengelola emosional maupun rasa cemas yang berlebih.

Daftar Pustaka

- Amelia, T. (2019). Pengaruh Pendekatan Stem (Science, Technology, Engineering, and Mathematic) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Biologi Di Man 2 Bandar Lampung. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 110(9), 1689–1699.
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. Diambil dari <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Dewanto, Y. (2020). Perancangan Poster Kampanye Memasyarakatkan Bahan Bakar Gas sebagai Bahan Bakar Ramah Lingkungan. *Magenta| Official Journal STMK Trisakti*, 4(2). Diambil dari <http://jurnal.trisaktimultimedia.ac.id/index.php/magenta/article/view/69>
- Huda, M. M., Hamim, H., & Wibowo, J. H. (2018). Analisis Semiotika Fotografi “Alkisah” Karya Rio Motret (Rio Wibowo). *Representamen*, 3(01), 1–7. Diambil dari <https://doi.org/10.30996/v3i01.1405>
- Irwandi. (2022). *Fotografi dan Semiotika Roland Barthes*. Kompas.Id. Retrieved 23 Mei 2023, from <https://www.kompas.id/baca/foto/2022/01/07/fotografi-dan-semiotika-roland-barthes>
- Kemenkes. (2021). *Angka Gangguan Kecemasan Naik 6,8 Persen Selama Pandemi*. Antaranews.Com. Retrieved 08 Mei 2023, from <https://www.antaranews.com/berita/2444893/kemenkes-angka-gangguan-kecemasan-naik-68-persen-selama-pandemi>

- Khourinnisa Mega, Maula Lia, A. D. (2018). Hubungan Tindakan Bullying Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 Tangerang. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 3, 63. Diambil dari <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/1286>
- Manampiring, H. (2019). *Filosofi Teras*. PT.Kompas Media Nusantara.
- Pardede, J. A., & Simangunsong, M. M. (2020). Family Support With The Level of Preschool Children Anxiety in the Intravenous Installation. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 223. Diambil dari <https://doi.org/10.26714/jkj.8.3.2020.223-234>
- Rizem, A. (2018). *Dahsyatnya Kekuatan Pikiran Bawah Sadar*. Laksana.
- Setiawan, R., & Bornok, M. B. (2015). Estetika Fotografi. *Research Report Humanities and Social Science*, 1, 1–113. Diambil dari <https://journal.unpar.ac.id/index.php/Sosial/article/view/1468>
- Suryana. (2019). *PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL PELECEHAN SEKSUAL SECARA VERBAL (CATCALLING)*. 7. Diambil dari <http://repository.unpas.ac.id/41035/>
- Teo Mona. (2016). *Memulai Dengan Fotografi Konseptual*. Snapshot.Canon-Asia.Com. Retrieved 21 Mei 2023, from <https://snapshot.canon-asia.com/id/article/indo/getting-started-with-conceptual-photography>
- Wahyu, P. B. (2017). *Panduan Kuliah Dan Praktikum Fotografi* (W. Wiwid (ed.); 1st ed.). Idemedia Pustaka Utama.
- Widyanti Gadis Fauzi. (2022). *Mengenal Filsafat Stoikisme, Konsep Hidup yang Penting untuk Diterapkan*. Unair.Ac.Id. Retrieved 21 Mei 2023, from <https://unair.ac.id/mengenal-filsafat-stoikisme-konsep-hidup-yang-penting-untuk-diterapkan/#:~:text=Menurut Dr Listiyono%2C stoikisme seperti,dan lebih etis dari sebelumnya.>